

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan memberikan suatu perlakuan dan perubahan kondisi tertentu untuk mengetahui dampak dari suatu tindakan tersebut. Pada dasarnya penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2013) diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kelompok yang diberikan perlakuan dan adanya kelompok kontrol sebagai ciri khas dari penelitian eksperimen. Creswell (2015) mengungkapkan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang mengidentifikasi suatu permasalahan berdasarkan suatu perlakuan terhadap hasil penelitian. Desain penelitian yang peneliti pilih adalah penelitian kuasi eksperimen atau *quasi experimental design*. Penelitian dengan menggunakan jenis kuasi eksperimen dilakukan dengan melibatkan dua kelompok sampel. Sampel yang pertama dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan sampel yang kedua dijadikan sebagai kelompok kontrol. Sejalan dengan pendapat Emzir (2011) menyatakan penelitian yang menggunakan *Quasi Eksperimental Design* ini melakukan suatu cara untuk membandingkan dua kelompok.

Adapun bentuk desain kuasi eksperimen yang dipilih dalam penelitian ini adalah *the matching pretest-posttest design*. Pemilihan kelompok yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini tidak dipilih secara acak akan tetapi sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan keadaan yang dialami pada sampel penelitian ini yang bersifat *matching*. Desain *the matching pretest-posttest design* dipilih untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum memberikan perlakuan (*treatment*), peneliti terlebih dahulu melakukan *pretest*. Hal ini dilakukan supaya peneliti mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Perlakuan yang peneliti berikan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model multiliterasi literatur dan perlakuan pada kelas kontrol berupa membaca pemahaman

menggunakan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan, selanjutnya kedua kelas tersebut diberikan uji akhir berupa *posttest* yang hasil akhirnya akan dibandingkan untuk membuktikan pengaruh dari kedua model yang telah dipilih dengan melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap kemampuan membaca pemahaman fiksi siswa. Adapun gambaran dari bentuk desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menurut Fraenkel, Wallen & Hyun (2012) yaitu sebagai berikut:

Kelas eksperimen	O_1	(M)	X_1	O_3

Kelas kontrol	O_2	(M)	X_2	O_4

Keterangan:

O_1 : *pretest* pada kelas eksperimen

O_2 : *pretest* pada kelas kontrol (pembanding)

(M): *Matching*

O_3 : *posttest* pada kelas eksperimen

O_4 : *posttest* pada kelas kontrol (pembanding)

X_1 : model multiliterasi literatur

X_2 : model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Peneliti memilih menggunakan penelitian kuasi eksperimen ini dikarenakan peneliti ingin membuktikan perbandingan dari kedua model yang telah dipilih dengan cara melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini pemilihan kelompok yang akan dijadikan sampel tidak dipilih secara acak melainkan dipilih berdasarkan keadaan yang dialami pada sampel penelitian ini yang bersifat *matching*.

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Cinunuk 03 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, sedangkan siswa kelas IV di SD Negeri Sukahati 01 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 9 perempuan. Jumlah partisipan yang dipilih dalam

penelitian ini berdasarkan jumlah dalam setiap kelasnya yang hanya terdiri dari satu rombel masing-masing kelasnya berjumlah 26 orang di kelas eksperimen dan 22 orang di kelas kontrol. Adapun berbagai pertimbangan yang mendasari penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu: 1. akreditasi kedua sekolah tersebut sama yaitu terakreditasi B; 2. lulusan guru pada kedua sekolah tersebut sama-sama lulusan S1; 3. letak geografis pada kedua sekolah tersebut yaitu sama-sama berada di Kecamatan Cileunyi; 4. kemampuan membaca pemahaman siswa pada kedua sekolah tersebut tidak jauh berbeda atau dapat dikatakan masih sama-sama rendah. Penjelasan tersebut merupakan hal yang mendasari peneliti menggunakan desain penelitian *the matching pretest-posttest design*. Hal ini dikarenakan sampel dari kedua sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian bersifat *matching* dalam artian keadaannya sama dan setara.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian kuantitatif. Cresswell (2015) populasi adalah seluruh objek atau subjek yang dapat diidentifikasi dan diteliti oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2017/2018 kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung. Adapun sekolah dasar yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, yakni SD Negeri Cinunuk 03 sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri Sukahati 01 sebagai kelas kontrol. Peneliti menentukan sampel tidak secara *random* dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini dilakukan karena penentuan *sampling* dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan melihat kesetaraan diantara kedua sekolah tersebut.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen tentu perlu disusun terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa penilaian hasil belajar berupa penilaian produk. Produk hasil belajar dalam penelitian ini yaitu hasil menceritakan kembali cerita secara tertulis ke dalam

bentuk *minibook*. Instrumen penilaian hasil belajar diperuntukkan untuk menilai dan membandingkan hasil pembelajaran dari kedua model tersebut sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dua tahap, yaitu tahap *pretest* dan tahap *posttest*. Pada tahap *pretest* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Sedangkan pada tahap *posttest*, penilaian dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan tindakan dengan model multiliterasi literatur yang diterapkan pada kelas eksperimen dan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang diterapkan di kelas kontrol. Bentuk penilaian yang digunakan yaitu skoring rubrik dengan tingkatan skor 4, 3, 2, dan 1. Skoring rubrik dalam penilaian hasil belajar membaca pemahaman fiksi siswa dikembangkan berdasarkan 5 indikator yang meliputi deskripsi tokoh, deskripsi latar/setting, alur cerita, originalitas dan ketepatan diksi, serta teknik penulisan. Masing-masing indikator memiliki bobot nilai yang berbeda-beda, hal ini karena agar penilaian dilakukan lebih terfokus pada pemahaman siswa terhadap isi bacaannya. Adapun penjelasan mengenai skoring rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1

Instrumen Penilaian Membaca Pemahaman

No	Indikator (1)	Sub Indikator (2)	Deskripsi (3)	Skor (4)	Bo bot
1	Deskripsi Tokoh	a. Jumlah tokoh dalam cerita (tokoh utama dan tokoh pendukung)	Seluruh tokoh (tokoh utama dan pendukung) dalam cerita digambarkan karakteristiknya secara jelas	4	3
			Hanya tokoh utama saja yang karakteristiknya digambarkan secara jelas	3	
		b. Penggambaran karakteristik tokoh	Hanya tokoh pendukung yang karakteristiknya digambarkan secara jelas	2	
			Tokoh utama dan tokoh	1	

Wenti Eriyan , 2018

PENGARUH MODEL MULTILITERASI LITERATUR DENGAN MODEL *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN FIKSI SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator (1)	Sub Indikator (2)	Deskripsi (3)	Skor (4)	Bo bot
			pedukung karakteristiknya kurang digambarkan secara jelas		
2	Deskripsi Latar/ setting	a. Jenis Latar (waktu, tempat suasana)	Latar tempat, waktu, dan suasana digambarkan dengan jelas dan memenuhi fungsi sebagai atmosfer cerita	4	3
		b. Berfungsi sebagai atmosfer cerita	Latar tempat dan waktu digambarkan dengan jelas dan memenuhi fungsi sebagai atmosfer cerita	3	
			Hanya latar tempat yang digambarkan dengan jelas dan memenuhi fungsi sebagai atmosfer cerita	2	
			Latar kurang digambarkan dengan jelas dan kurang memenuhi fungsi sebagai atmosfer cerita.	1	
3	Alur Cerita	a. Unsur Alur Lengkap (adanya peristiwa, konflik, dan klimaks)	Alur cerita disusun secara lengkap, menarik untuk dibaca, dan jelas penyelesaiannya	4	4
			Alur cerita disusun cukup lengkap, menarik untuk dibaca, dan ada penyelesaian yang jelas	3	
		b. Menarik untuk dibaca c. Penyelesaian cerita jelas	Alur cerita disusun kurang lengkap kurang menarik untuk dibaca, namun ada	2	

No	Indikator (1)	Sub Indikator (2)	Deskripsi (3)	Skor (4)	Bobot
			penyelesaian yang jelas		
			Alur cerita disusun tidak lengkap, kurang menarik untuk dibaca dan kurang jelas penyelesaiannya.	1	
4	Originalitas dan ketepatan diksi	a. Kata-kata yang digunakan bervariasi b. Menggunakan bahasa sendiri c. Pilihan kata tepat	Cerita disusun menggunakan kata-kata yang bervariasi dengan bahasa sendiri yang tidak mengacu pada teks serta memperhatikan pemilihan kata yang tepat	4	4
			Cerita disusun menggunakan kata-kata yang cukup bervariasi dengan bahasa sendiri yang tidak mengacu pada teks namun pilihan kata yang digunakan ada yang kurang tepat	3	
			Cerita disusun menggunakan kata-kata yang kurang bervariasi dengan bahasa yang masih mengacu pada teks serta pilihan kata yang digunakan ada yang kurang tepat	2	
			Cerita disusun menggunakan kata-kata yang tidak bervariasi dengan bahasa yang masih mengacu pada teks serta pilihan kata yang	1	

No	Indikator (1)	Sub Indikator (2)	Deskripsi (3)	Skor (4)	Bo bot
			digunakan tidak tepat		
5	Teknik Penulisan	a. Penggunaan ejaan, tanda baca dan huruf kapital b. Tulisan rapih c. Tampilan menarik untuk dibaca	Siswa menuliskan kembali isi cerita dengan menggunakan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital yang tepat, tulisan rapih dan tampilannya menarik untuk dibaca	4	3
			Siswa menuliskan kembali isi cerita dengan menggunakan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital yang tepat, tulisan rapih namun tampilannya kurang menarik untuk dibaca	3	
			Siswa menuliskan kembali isi cerita dengan menggunakan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital yang kurang tepat, tulisan rapih/kurang rapih serta tampilannya kurang menarik untuk dibaca	2	
			Siswa menuliskan kembali isi cerita dengan menggunakan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital yang kurang tepat, tulisan tidak rapih dan tampilannya tidak menarik untuk dibaca	1	

Keterangan:

Skor Deskripsi Tokoh; $3 \times 4 = 12$

Skor Deskripsi Latar/Setting; $3 \times 4 = 12$

Wenti Eriyan , 2018

PENGARUH MODEL MULTILITERASI LITERATUR DENGAN MODEL *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN FIKSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor Unsur Alur Cerita; $4 \times 4 = 16$

Skor Originalitas dan Ketepatan Diksi; $4 \times 4 = 16$

Skor Teknik Penulisan; $3 \times 4 = 12$

Skor Maksimal = 68

Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sebelum digunakan, instrumen yang dibuat diuji validitasnya. *Expert Judgement Validity* dipilih sebagai upaya pengembangan instrumen agar tercapainya keberhasilan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Jika indikator disetujui dan disahkan oleh pakar ahli maka instrumen telah mendapatkan *judgement* ahli sehingga instrumen dapat digunakan dalam penilaian kemampuan membaca pemahaman fiksi siswa. Instrumen penelitian ini diperiksa dan dikoreksi ketepatan maupun kekurangannya oleh pakar ahli dibidangnya yaitu Dr. Yunus Abidin, M.Pd. Berdasarkan *validity judgement* yang telah dilakukan, beliau menyatakan instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman fiksi siswa. Peneliti mendapatkan suatu permasalahan dengan membuat rumusan masalah dan menentukan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, peneliti melakukan kajian literatur mengenai permasalahan yang sedang dihadapi dengan menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut agar pembelajaran lebih efektif dan menarik. Adapun solusi yang dapat memperbaiki kemampuan membaca pemahaman fiksi siswa, yakni dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi literatur yang akan diterapkan di kelas eksperimen dan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang akan diterapkan di kelas kontrol. Oleh sebab itu, judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model Multiliterasi Literatur Dengan Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca

Pemahaman Fiksi Siswa”. Sebagaimana penelitian ini, terdapat tiga variabel yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Model Multiliterasi Literatur

Model Multiliterasi Literatur dalam penelitian ini tidak hanya menuntut siswa untuk paham terhadap isi bacaannya saja tetapi juga siswa harus mampu mentransformasikan bacaan yang sudah dibacanya ke dalam bentuk bacaan lain ataupun siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan yang sudah dibaca menggunakan bahasanya sendiri dengan menghasilkan sebuah karya/produk dari hasil bacaannya. Penerapan model multiliterasi literatur ini meliputi tahap, yaitu tahap prabaca, membaca, dan pascabaca.

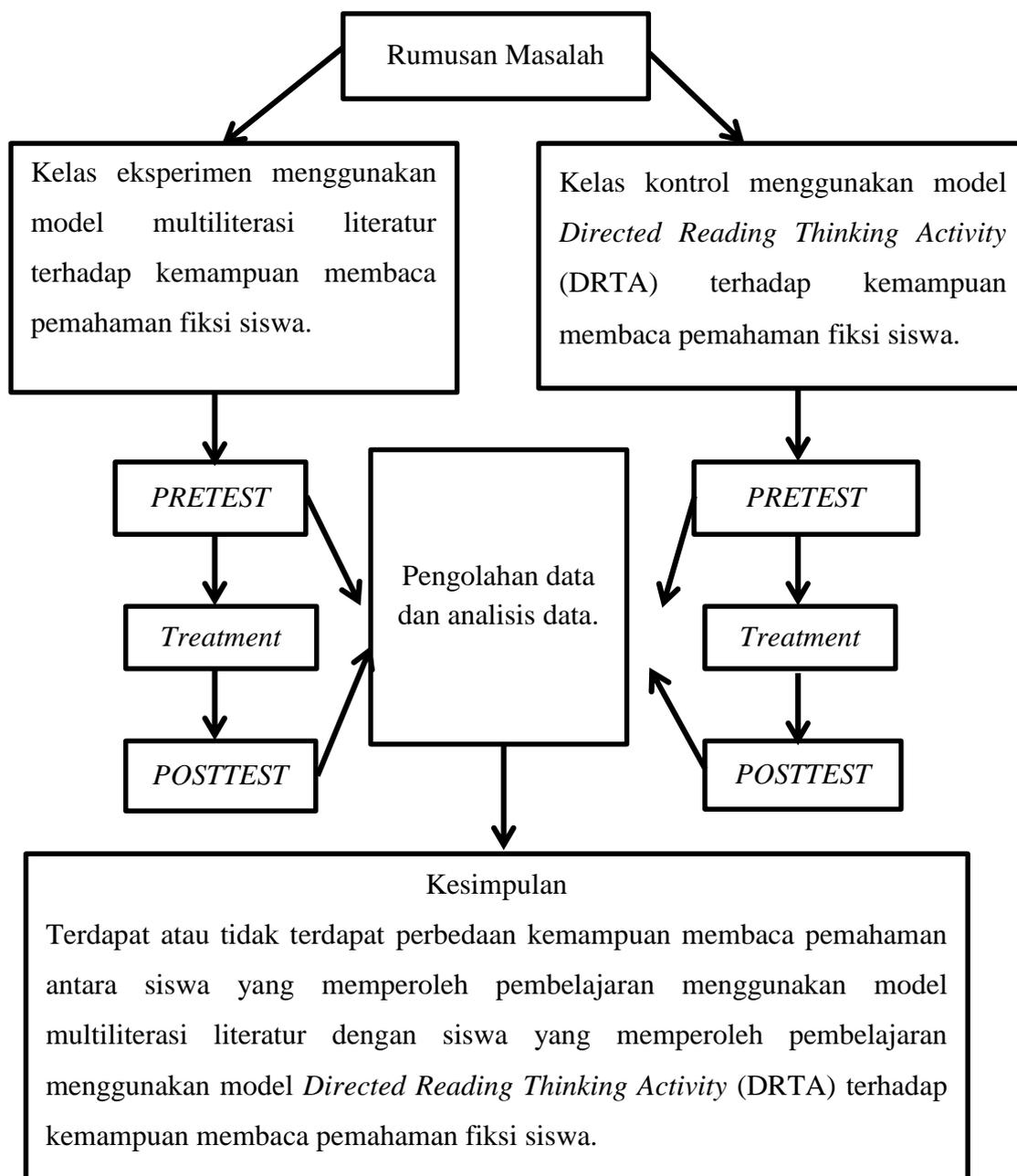
2. Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Penerapan model DRTA ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca. Model ini menuntut siswa lebih berpikir dalam membuat prediksi di awal, kemudian siswa dapat membuktikan prediksinya ketika membaca teks bacaan. Setelah membuktikan prediksinya siswa dapat menceritakan kembali bacaan yang telah dibacanya sehingga siswa akan bersungguh-sungguh menelaah isi bacaan tersebut dan menuangkan pemahaman bacanya ke dalam sebuah poster.

3. Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman fiksi anak adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pemahaman terhadap cerita fiksi dan mengembangkan fantasinya terhadap bacaan. Indikasi ketercapaian membaca pemahaman ini yaitu siswa mampu menceritakan kembali dalam sebuah karya yang berbeda.

Berdasarkan prosedur penelitian yang sudah dijelaskan di atas, peneliti akan memberikan gambaran mengenai alur pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Adapun alur dalam penelitian ini dikemukakan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1
Alur Penelitian

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk menguji uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan dua rerata. Desain penelitian ini adalah desain *the matching pretest-posttest design* maka data diperoleh dari *pretest* dan *posttest* baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data yang telah didapatkan melalui *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Wenti Eriyan , 2018

PENGARUH MODEL MULTILITERASI LITERATUR DENGAN MODEL *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN FIKSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan dibandingkan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan dua rerata. Pengolahan data *pretest* dan *posttest* akan dilakukan menggunakan program IBM SPSS *versi 21.0 for Windows* yang bertujuan untuk proses perhitungan data. Adapun teknik analisis data dapat diuraikan seperti yang dikemukakan oleh Abidin, dkk (2011), yaitu sebagai berikut.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada saat *pretest* maupun *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *lilliefors* atau *Kolmogorov-Smirnov*. Hal ini dikarenakan data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kurang dari 30 ($n < 30$). Jika nilai signifikan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar atau sama dengan nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Apabila data yang diuji berdistribusi normal maka pengujian akan dilanjutkan dengan uji homogenitas. Sebaliknya, apabila data tersebut tidak berdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji nonparametrik menggunakan uji *Mann-Whitney U* atau uji Wilcoxon. Perhitungan uji normalitas ini dibantu oleh program *IBM SPSS versi 21.0 for Windows*. Adapun perhitungan secara manualnya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika X^2 hitung $\geq x^2 (1-\alpha)$ (db) dengan α taraf nyata pengujian dan db = k-3. Dalam hal lainnya H_0 diterima. Sementara itu, jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka akan digunakan uji nonparametrik melalui uji *Mann-Whitney U* atau uji Wilcoxon.

Wenti Eriyan , 2018

PENGARUH MODEL MULTILITERASI LITERATUR DENGAN MODEL *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN FIKSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan apabila populasi yang akan diuji telah terbukti berdistribusi normal. Uji homogenitas ini dilakukan untuk memperlihatkan bahwa dua kelompok data sampel, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas peneliti menggunakan perhitungan yang dibantu oleh program IBM SPSS *versi 21.0 for Windows*.

Adapun perhitungan manual uji homogenitas adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{v_b}{v_k}$$

Keterangan:

Vb = Varians besar

Vk = Varians kecil

3.6.3 Uji Perbedaan Dua Rerata

Uji perbedaan dua rerata dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal membaca pemahaman fiksi siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji perbedaan dua rerata dengan menggunakan uji-t yang dilakukan ketika data yang diperoleh sudah terbukti berdistribusi normal dan homogen. Pengolahan data akan dilakukan menggunakan bantuan dari *software IBM SPSS versi 21.0 for Windows*. Adapun perhitungan manual uji perbedaan rerata, yakni sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{S_{x-y}^2 \left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rerata sampel kelompok eksperimen

\bar{Y} = Rerata sampel kelompok kontrol atau pembanding

n_x = Ukuran sampel kelompok eksperimen

n_y = Ukuran sampel kelompok kontrol

S_x = Deviasi baku sampel kelompok eksperimen

Wenti Eriyan , 2018

PENGARUH MODEL MULTILITERASI LITERATUR DENGAN MODEL *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN FIKSI SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

S_y = Deviasi baku sampel kelompok kontrol

Jika p value (sig. (2tailed)) $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sebaliknya jika p value (sig. (2tailed)) $> 0,05$ maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.